

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI SUMATERA UTARA

¹Noni Rozaini, ²Muhammad Fitri Ramadhana, ³Irwansyah, ⁴Humisar Sihombing, ⁵Gabriel Armando S.

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan

Penulis Korespondensi : (nonirozaini@gmail.com)¹ (mufitra_140977@yahoo.co.id)²

Irwansyahkfr@gmail.com³ humisarsihombing@unimed.ac.id⁴ gabrielarmndoo@gmail.com)⁵

Abstract

Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari tingkat kemiskinan, pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data panel yakni gabungan antara data runtut waktu (time series) dengan data silang (cross section) dan objek penelitian ini ialah 33 Kab/Kota di Sumatera Utara. Dalam penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode analisis regresi linier dengan pendekatan fixed effect model. Dari penelitian ditemukan bahwa tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota di Sumatera Utara. Sedangkan pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota di Sumatera Utara. Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi dapat menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 99,43% dan sisanya 0,57% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian memberikan dasar untuk merumuskan kebijakan pembangunan manusia yang lebih efektif di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Kebijakan ini harus berfokus pada mengurangi kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan memperkuat inisiatif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Keywords: *Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi.*

Article Information :

Received Date : 10 Juni 2024

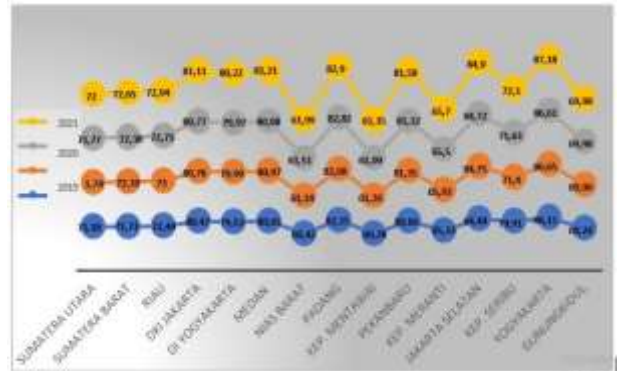
Revised Date : 16 Juni 2024

Accepted Date : 22 Juni 2024

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan dapat dilihat keberhasilannya apabila permasalahan dalam bidang ekonomi dapat teratasi, terutama permasalahan dalam ruang lingkup masyarakat. Karena pembangunan merupakan suatu langkah perubahan menjadi ke arah yang lebih baik. Todaro mengungkapkan paradigma pembangunan dipandang hanya sebagai fenomena ekonomi seperti pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan berbagai hal terkait dengan ekonomi. Data empiris menunjukkan beberapa negara yang mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga menghadapi masalah tingginya pengangguran, kemiskinan, dan masalah sosial lain yang berhubungan dengan manusia. Akhirnya beberapa pihak menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak menjadi jaminan terhadap perbaikan taraf hidup penduduk di suatu negara. (Todaro, 2003)

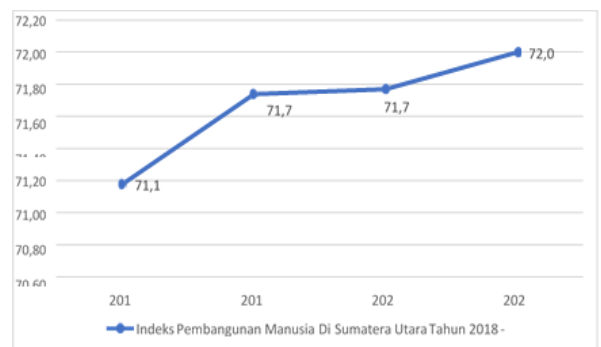
Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang meliputi 33 kabupaten dan kota. Salahsatu permasalahan pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara, yaitu capaian kinerja Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara yang cenderung meningkat beberapa tahun ini. Namun peningkatan tersebut ternyata tidak cukup kuat untuk mengangkat posisi relatif indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara ke level yang diharapkan. Pencapaian ini diharapkan dapat menjadi lebih baik lagi dan dapat berada di atasangka nasional dalam hal pembangunan manusia (Keuangan, Kementerian, 2021).



Sumber: BPS Sumatera Utara, 2022

Gambar 1.Indeks Pembangunan Manusia Di beberapa Provinsi DanKabupaten/Kota Di Indonesia Tahun 2018-2021

Berdasarkan Grafik 1.1, secara umum IPM tertinggi di Indonesia ialah Provinsi DKI Jakarta.Sedangkan jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu tersebut belum dapat berada diatas angka nasional IPM di Indonesia. Kota Medan adalah daerah dengan angka IPM tertinggi di Sumatera Utara dan hanya satu-satunya yang dikategorikan dengan IPM sangat tinggi di Sumatera Utara. Dominasi Kota Medan dalam pembangunan manusia di Sumatera Utara nampaknya tidak lepas dari kemudahan akses dan fasilitas yang ada di dalamnya. Selainitu, sebagai pusat ekonomi Sumatera Utara, pengeluaran per kapita yang disesuaikan di Kota Medan tercatat sangat tinggi dibandingkan wilayah lainnya.



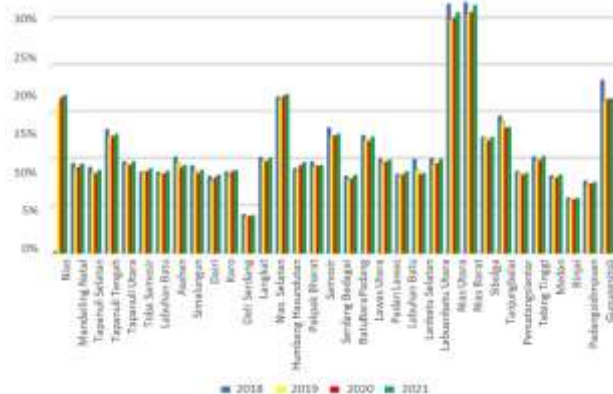
Sumber: BPS Sumatera Utara, 2022

Gambar 2 Indeks Pembangunan Manusia

Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 -2021

Berdasarkan Grafik 1.2 menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2021 Angka IPM Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 mencapai 72.00. Meskipun demikian, dengan capaian sebesar itu, Sumatera Utara menempati urutan ke-15 di Indonesia dan masih berada dibawah angka nasional yang mencapai 72,29 dalam hal pembangunan manusia tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Utara, 2022).

Menanggulangi kemiskinan bukan perkara yang mudah karena terkait dengan berbagai dimensi kehidupan yang saling berpengaruh satu dengan lainnya. Dampak pandemi Covid-19 juga terlihat dari tren kemiskinan yang naik pada tahun 2020.



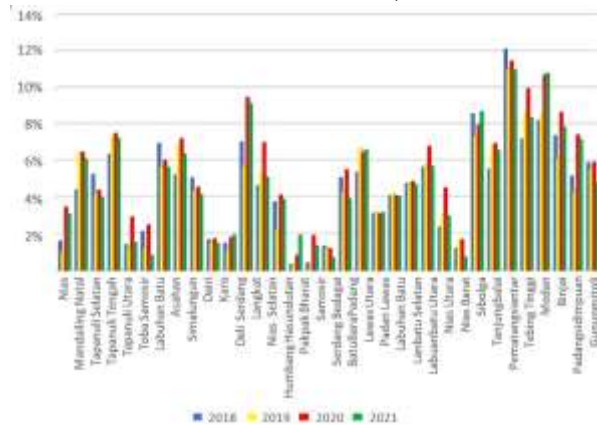
Sumber: BPS Sumatera Utara, 2022

Gambar 3 Presentase Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2021

Berdasarkan Grafik 1.3 menjelaskan Presentase Penduduk Miskin di berbagai Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2021 cenderung mengalami kondisi yang fluktuatif (naik turun). Pada Maret 2021 presentase penduduk miskin di Sumatera Utara berada dibawah presentase penduduk miskin di Indonesia, akan tetapi presentase penduduk miskin di Sumatera Utara masih cukup tinggi apabila

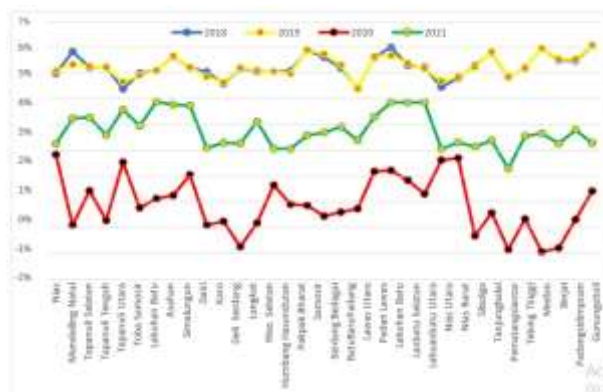
dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia, dan menempati peringkat ke-17 dari 34 provinsi. Presentase penduduk miskin di Indonesia adalah 10,14 persen dan Sumatera Utara 9,01 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Utara, 2022).Masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah utama yang dapat menghambat terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan menghambat peningkatan indeks pembangunan manusia. Kemiskinan dan pengangguran saling berkaitan satu dengan lainnya. Pengangguran mengurangi pendapatan yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turun kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya dapat meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Salah satu ukuran pengangguran adalah pengangguran terbuka, yaitu angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari/mempersiapkan pekerjaan (Ketenagakerjaan, 2021) .Dari uraian fenomena masalah di atas jelas terlihat bahwa urgensi dari penelitian ini adalah untuk melihat bahwa kemiskinan dan pengangguran terbuka sangat mepengaruhi indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara dengan pengujian lebih lanjut.

Sumber: BPS Sumatera Utara, 2022



Gambar 4Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara

MenurutKabupaten/Kota Tahun 2018-2021
Berdasarkan Grafik 4 menjelaskan Tingkat Pengangguran Terbuka di berbagai Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami kondisi fluktuatif (naik turun). Dalam kurun waktu 2018-2021



Sumber: BPS Sumatera Utara, 2022

Gambar 5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018- 2021

Berdasarkan Grafik 1.5 menjelaskan Laju Pertumbuhan Ekonomi berbagai Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2021 mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena penurunan permintaan akibat terbatasnya daya beli masyarakat oleh karena Pandemi Covid-19, masyarakat menahan konsumsi dan cenderung untuk berjaga-jaga ditengah ketidakpastian pada masa pandemi. Pada

tahun 2021 perlahan laju pertumbuhan ekonomi mengalami perlahan mengalami peningkatan kembali.

Menurut penjelasan diatas, masih belum maksimal nya peningkatan mutu IPM dikarenakan persoalan yang berkaitan dengan unsur-unsur dalam kehidupan masyarakat di Provinsi Sumatera Utara, hal inilah yang menjadi menarik untuk diteliti. Ini merupakan suatu topik yang sangat menarik untuk dibahas dengan melihat seberapa jauh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibentuk dari beberapa faktor seperti tingkat kemiskinan, pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index(HDI) adalah metode perbandingan yang digunakan untuk mengukur harapanhidup, tingkat melek huruf, pendidikan, dan standar hidup di berbagai negara di seluruh dunia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipakai untuk parameterpengukuran keberhasilan kualitas hidup manusia. IPM dapat diartikan bagaimana masyarakat mendapatkan hasil pembangunan baik dari segi pendapatan, kesehatan,pendidikan, dll (BPS, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistitik (BPS) dalam Yusniah Anggraini, (2018:84) indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki beberapa keuntungan: (1) IPM adalah indikator penting untuk mengevaluasi keberhasilan upaya meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat, (2) IPM dapat digunakan untuk menentukan peringkat dan tingkat pembangunan suatu wilayah atau negara, dan (3)Di Indonesia, IPM memiliki nilai strategis karena selain sebagai pengukuran kinerja pemerintah, juga digunakan dalam penentuan alokasi Dana Alokasi Umum (DAU).

Kemiskinan

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar

minimal kebutuhan dasar, baik itu dalam hal makanan maupun hal-hal lainnya yang diperlukan. Sedangkan definisi menurut UNDP dalam Cahyat (2004:76) adalah ketidakmampuan untuk memperluas pilihan-pilihan hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian tidak adanya partisipasi dalam pengambilan kebijakan publik sebagai salah satu indikator kemiskinan.

Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan bersifat multidimensi, artinya kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang beragam dan dapat dilihat melalui berbagai aspek. Dilihat dari aspek utama kemiskinan, termasuk aset yang buruk, partisipasi yang rendah dalam organisasi sosial-politik, dan pengetahuan dan keterampilan yang terbatas. Sedangkan aspek sekunder meliputi jaringan sosial yang buruk, sumber daya keuangan yang rendah dan informasi yang terbatas. Kemiskinan merupakan masalah utama bagi banyak negara di dunia, terutama di negara berkembang. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal (Hardinandar, 2019).

Pengangguran

Pengangguran adalah kondisi yang dapat ditemukan baik di negara maju maupun negara berkembang, yang mengacu pada situasi dimana seorang individu yang merupakan bagian dari angkatan kerja belum mendapatkan pekerjaan. Tetapi secara aktif mencari pekerjaan. Nanga, (2001:253). Individu yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan tidak dapat dianggap sebagai pengangguran, dan seseorang dianggap sebagai pengangguran ketika mereka termasuk dalam angkatan kerja tetapi belum berhasil mendapatkan pekerjaan (Sukirno, 2000:472).

Untuk mengukur tingkat pengangguran di suatu wilayah, dapat dilakukan dengan menghitung persentase jumlah pengangguran dibagi dengan jumlah angkatan kerja. (Remus Silalahi, 2014).

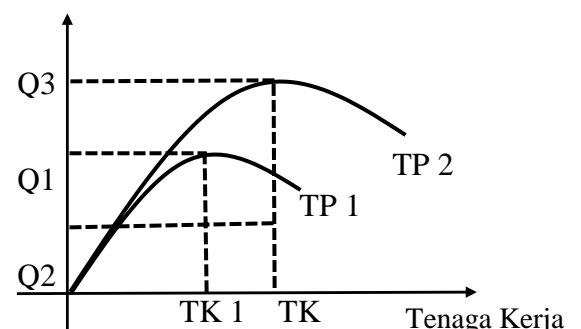
$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono dalam Tarigan (2004), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan produksi barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh suatu negara per individu penduduknya. Sementara itu, menurut Simon Kuznets dalam Todaro (2006:65), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara dalam jangka panjang untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Ini mencakup peningkatan kapasitas negara untuk memproduksi dan menyediakan barang-barang dan layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut kaum klasik berlakunya *the law of diminishing returns* menyebabkan tidak semua penduduk dapat dilibatkan dalam proses produksi. Jika dipaksakan justru akan menurunkan tingkat output nasional. Tetapi penambahan total produk akan terjadi jika penambahan tenaga kerja diikuti dengan penambahan modal. Kondisi ini dijelaskan pada kurva berikut:

Total Produk Nasional



Gambar 6 Kurva The Law Of Diminishing Returns

Keterangan Gambar :

1. kurva TP1 menunjukkan hubungan antara jumlah tenaga kerja dan tingkat output nasional. Kondisi optimal akan tercapai jika jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi adalah Tk1, dan jumlah produk nasional Q1. jika jumlah tenaga kerja lima tah ditambah menjadi Tk2, produk nasional tidak bertambah tapi justru berkurang menjadi Q2.

2. Penambahan jumlah tenaga kerja menjadi Tk2 dapat mendorong pertumbuhan ekonomi bila diikuti dengan penambahan barang modal sehingga produk nasional dapat mencapai Q3 Remus Silalahi,(2014:118).

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai variabel tingkat kemiskinan, pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi yang diduga berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

Data panel merupakan jenis data yang dipakai dalam penelitian ini, yang dimana data tersebut adalah kombinasi antara data cross section dengan data time series dan bersumber dari situs resmi BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara, yaitu <https://sumut.bps.go.id/> dengan jumlah observasi yaitu 132 data yang digunakan dan terdiri dari data Indeks Pembangunan Manusia, Presentase Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi 33 Kabupaten/Kota Sumatera Utara tahun 2018-2021. Adapun Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan. Untuk pengolahan data-data pada penelitian ini, digunakan alat analisis data yaitu program Eviews 12.

Adapun model estimasi regresi yang digunakan, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

$$IPM = \alpha + \beta_1 TK + \beta_2 PT + \beta_3 PE + \epsilon_{it} \text{ (Sugiyono, 2014)}$$

Keterangan persamaan diatas yakni, Y_{it} adalah Indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara, α adalah Konstanta, X_{1it} adalah Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara, X_{2it} adalah Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara, X_{3it} adalah Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah Koefisien regresi variabel independen, ϵ adalah Koefisien Error, i adalah Jumlah objek yakni 33 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, t adalah Periode waktu penelitian yakni dari tahun 2018-2021 (Sugiyono, 2014)

Data panel menggunakan model-model regresi, diantaranya yaitu: Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model. Dalam mengestimasi data panel digunakan beberapa metode, yaitu Uji Chow Test, Hausman Test. Terdapat tiga uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain Uji t (Uji Parsial), Uji F Statistik (Uji Simultan), Uji Koefisien Determinasi R-squared (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi yang dilakukan menggunakan regresi data panel dimaksudkan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berikut ialah hasil dari estimasi tiga model pendekatan dalam penelitian ini:

Tabel 1 Estimasi Model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	74.87982	0.972833	76.97090	0.0000
PRESENTASE_ANGKA_KEMISKINAN_X1	-0.621210	0.053737	-11.56009	0.0000
PENGANGGURAN_X2	0.551459	0.092951	5.932816	0.0000
PERTUMBUHAN_EKONOMI_X3	-0.041219	0.107127	-0.384768	0.7010
R-squared	0.640497			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2023 (Gabriel, 2023)

Dari hasil estimasi model common effect diperoleh persamaan yakni:

$$IPM = 74,87982 - 0,621210 TK + 0,551459 PT - 0,041219 PE$$

Tabel 2 Estimasi Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	73.79221	1.234848	59.75814	0.0000
PRESENTASE_ANGKA_KEMISKINAN_X1	-0.242451	0.111468	-2.175085	0.0321
PENGANGGURAN_X2	-0.045416	0.059730	-0.760360	0.4489
PERTUMBUHAN_EKONOMI_X3	-0.096001	0.019311	-4.971463	0.0000
R-squared	0.994350			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2023 (Gabriel, 2023)

Dari hasil estimasi menggunakan model fixed effect diperoleh Persamaan yakni:

$$IPM = 73,7921 - 0,24245 TK - 0,04541 PT - 0,096001PE$$

Tabel 3 Estimasi Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76.17108	1.002549	75.97742	0.0000
PRESENTASE_ANGKA_KEMISKINAN_X1	-0.499193	0.075176	-6.640322	0.0000
PENGANGGURAN_X2	0.030603	0.056606	0.540625	0.5897
PERTUMBUHAN_EKONOMI_X3	-0.072244	0.018479	-3.909532	0.0001
R-squared	0.368892			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil estimasi model random effect diperoleh persamaan yakni: $IPM = 76,17108 - 0,499193 TK + 0,030603 PT - 0,072244 PE$

Pemilihan Model Regresi

Uji Chow ialah uji yang dijalankan untuk membandingkan model common effect dan fixed effect. Berikut hasil output uji chow:

Tabel 4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	187.871311	(32,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	548.194303	32	0.0000

Sumber: Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2023 (Gabriel, 2023)

Berdasarkan output uji chow diperoleh nilai prob untuk cross-section F dan cross-section chi square sebesar 0,0000. Berdasarkan hasil tersebut dapat diputuskan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima karena lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan model fixed effect lebih baik dari model common effect. Uji Hausman ialah uji yang dijalankan untuk membandingkan model fixed effect dengan model random effect. Berikut hasil output uji hausman:

Tabel 5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. df.	Prob.
Cross-section random	22.422312	3	0.0001

Sumber: Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2023 (Gabriel, 2023)

Berdasarkan output uji hausman diperoleh nilai prob. Untuk cross-section random sebesar 0,0001. Berdasarkan hasil tersebut dapat diputuskan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak karena lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan model fixed effect lebih baik dari model random effect. Karena berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman, fixed effect lebih baik dari common effect dan random effect maka tidak perlu untuk melakukan uji lagrange karena pada uji lagrange dipakai untuk membandingkan model CEM dan REM. Dapat disimpulkan model estimasi regresi data panel yang dipakai adalah model fixed effect. Nilai konstanta yang diperoleh ialah sebesar 73,79221 yang dapat disimpulkan bahwa bila Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, dan Pertumbuhan Ekonomi di 33 Kab/kota di Sumatera Utara tetap (konstan) maka IPM di Sumatera Utara sebesar 73,79%.

Variabel tingkat kemiskinan memiliki nilai koefisien sebesar -0,242451. Hal ini menyatakan bila tingkat kemiskinan pada 33 Kab/kota di Sumatera Utara naik sebesar 1 persen menunjukkan dapat menurunkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,2424%. Variabel pengangguran terbuka memiliki nilai koefisien sebesar -0,045416. Hal ini menyatakan bila pengangguran terbuka pada 33 Kab/kota di Sumatera Utara naik 1% maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,045%. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien sebesar 0,096001. Hal ini menyatakan bila pertumbuhan ekonomi pada 33 Kab/kota di Sumatera Utara naik 1% maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,096%.

Berdasarkan hasil output estimasi diperoleh tingkat kemiskinan menghasilkan koefisien

sebesar $-0,242451$ dengan nilai probability sebesar $0,0321$ ($<0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan teori dari Todaro yang menyatakan jika tingkat kemiskinannya tinggi maka manusia tidak akan mampu untuk memperoleh pendidikan sehingga terciptalah penduduk yang terbelakang dan buta huruf sehingga kemampuan untuk mengolah sumberdaya alam yang produktif tidak terpenuhi bahkan terbengkalai atau salah guna. UNDP (United Nations Development Programme) juga berpendapat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan mengalami kesulitan. Apalagi untuk kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan dan lainnya menjadi terhambat. Implikasinya pada wilayah-wilayah yang terdapat cukup banyak penduduk miskin, akan mengalami kesulitan untuk mencapai keberhasilan pada pembangunan manusianya (Todaro, 2006).

Berdasarkan hasil output estimasi diperoleh variabel pengangguran terbuka menghasilkan koefisien sebesar $-0,045416$ dengan nilai probability sebesar $0,4489$ ($>0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil output estimasi diperoleh variabel pengangguran terbuka menghasilkan koefisien sebesar $-0,045416$ dengan nilai probability sebesar $0,4489$ ($>0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini sesuai dengan hipotesis dan teori dari Todaro mengemukakan bahwa pembangunan manusia adalah tujuan dari pembangunan itu sendiri. Dengan di atasnya pengangguran, berdampak kepada peningkatan pendapatan suatu penduduk sehingga akan mengakibatkan kepada

peningkatan pembangunan manusia dengan berbagai peningkatan kualitas hidup yang berhasil dicapai seperti kebutuhan gizi, konsumsi rumah tangga dan pendidikan maka pengurangan pengangguran dapat mengalami perubahan indeks pembangunan manusia yang semakin meningkat. (Todaro, 2000)

Berdasarkan hasil output estimasi nilai koefisien pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai koefisien sebesar $-0,096001$ dengan nilai probability sebesar $0,0000$ ($<0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai sebesar $0,000000$ ($<0,05$) yang berarti bahwa variabel Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemerintah perlu mengurangi tingkat kemiskinan dengan meluncurkan program pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan. Program ini dapat mencakup transfer tunai langsung kepada keluarga miskin, program pangan subsidi, bantuan pendidikan, dan program pelatihan keterampilan untuk meningkatkan peluang kerja serta pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin seperti mendorong kewirausahaan, bantuan modal, pelatihan bisnis yang akan berkontribusi pada peningkatan IPM di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Untuk meningkatkan IPM dalam konteks pengangguran terbuka, penting untuk melakukan kebijakan yang bertujuan pada penciptaan lapangan kerja, pengembangan keterampilan, dan peluang ekonomi. Peningkatan kesempatan kerja dan stabilitas ekonomi dapat membantu mengurangi pengangguran terbuka, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki standar hidup individu yang akan berkontribusi pada peningkatan IPM di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Dalam konteks negatifnya hubungan

pertumbuhan ekonomi terhadap IPM, pemerintah perlu untuk melakukan kebijakan dan strategi ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan adil. Pemerintah harus memprioritaskan investasi dalam manusia, penyediaan layanan dasar, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial. Upaya ini akan membantu mengurangi resiko akibat dampak negatif pertumbuhan ekonomi dan akan berkontribusi pada peningkatan IPM di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperbaharui waktu penelitian menjadi periode terbaru dan variabel independent lain, dengan tujuan untuk memberikan penjelasan Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara menjadi semakin luas dan lebih bervariasi. hal ini sejalan dengan penelitian Astriani, M Ayub dan Cendrawati dari penelitian terdahulu

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra utara (2022) 'Indeks Pembangunan Manusia', *Badan Pusat Statistik*, (73), p. <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Bahriyah, M. and Primandhana, W. P. (2022) 'Pengaruh Tingkat Pengangguran, Kemiskinan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ipm Di Kabupaten Gresik', *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 8(1), p. 32. doi: 10.35308/ekombis.v8i1.5323.
- Balai Penelitian Pengembangan dan Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta and Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2019) 'Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) per Kecamatan Daerah Istimewa Yogyakarta', pp. 1–57.
- Candrawati, M., Hendarti, I. M., & Asmara, K. (2020) 'Dampak Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat.', *Jurnal Studi Bisnis Dan Administrasi*, edisi 4 (2021).
- Fatimah, S. N. (2018) 'Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015', (1), pp. 430–439.
- Kanbur, R. and Squire, L. (1999) 'The Evolution Of Thinking About Poverty: Exploring The Interactions Ravi Kanbur and Lyn Squire September 1999', (September), pp. 1–33.
- Kuangan, K. (2021) 'Kajian Fiskal Regional', p. 282.
- Mahrany, Y. (2012) 'Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan', *Экономика Региона*, (August), p. 32.
- M Ayub, S., Ferawati, R., B. (2018) 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015'.
- Mahroji, D. and Nurkhasanah, I. (2019) 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten', *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). doi: 10.35448/jequ.v9i1.5436.
- Napitupulu, A. S. (2007) 'Basics Pengaruh Indikator Komposit Ekonometrics McGraw Hill. Indeks Pembangunan Manusia Internasional Company.'
- Priyarsono, D. savio (2020) *Pembangunan Sumberdaya Manusia, Konsep, Strategi, dan Prasyarat*. IPB Press.
- Ranis, G. (2004) 'Human Development and Economic Growth', *Palgrave Dictionary of Emerging Markets and Transition Economics*, (887), pp. 223–244. doi: 10.1007/978-1-137-37138-6_13.

- RANIS, G. (2000) 'Economic growth and human development', *Well-being and Growth in Advanced Economies*, 28(2), pp. 197–219. doi: 10.4324/9781003241676-6.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004) *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suri, T. *et al.* (2003) 'Paths to Success: The Relationship Between Human Development and Economic Growth', *World Development*, 39(4), pp. 506–522. doi: 10.1016/j.worlddev.2010.08.020.
- Todaro & Smith (2006) *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketika (Terjemah oleh Suryono) Edisi VIII*. Cetakan I. Yogyakarta: BPFE.
- Todaro, M. (2000) *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. (2003) *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- UNDP (1996) "*Human Development Report*". New York: United Nations Development Programme.
- Za, D. F. and Bhakti, A. (2019) 'Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-provinsi di Sumatera', 8(3), pp. 170–183.